

Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Pada Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Bogor

Syifa Nur Izzati Zahro¹, Ahmad Dimiyati Badruzzaman², Ubaidillah Alghifary Slamet³

Prof. Dr. Dra. I.A.N Saskara⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pai), Institut Ilmu Al-Qur`An (Iiq) Jakarta

Alamat : Jl. Ir H. Juanda No.70, Pisangan, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Korespondensi Email : saskara@unud.ac.id

Abstract

This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Source of data obtained from primary and secondary data. As for data collection techniques using observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that 1) the values of multicultural education for students at the Ummul Quro Al-Islami Modern Islamic Boarding School consist of democratic values, tolerance values and humanism values. 2) Implementation of Multicultural Education in Increasing Tolerance at Ummul Quro Al-Islami Modern Islamic Boarding School, Leuwiliang Bogor, West Java, namely by providing an understanding of multicultural education starting from educators to students, Islamic Boarding Schools have established regulations in terms of using Arabic and English to communicate between students as a multicultural unifying language in Islamic boarding schools, the existence of multicultural-based activities, the application of multicultural education in Islamic boarding schools to increase the tolerance attitude of students through several subjects in class which are conveyed implicitly, providing awareness of the importance of tolerant living by providing lots of advice and reminders conveyed by the Kyai and also educators at Islamic boarding schools. 3) Obstacles in the implementation of multicultural education in increasing tolerance at the Ummul Quro Al-Islami Modern Islamic Boarding School, namely, it takes quite a long time to understand the different characters in the pesantren environment, lack of understanding of the meaning of tolerance in some students, and lack of awareness of the importance of tolerance.

Keywords: *Implementation, Multicultural, Education, Tolerance.*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) nilai-nilai pendidikan multikultural pada santri di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami terdiri dari nilai demokrasi, nilai toleransi dan nilai humanisme. 2) Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Pada Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Leuwiliang Bogor Jawa Barat yaitu dengan memberikan pemahaman pendidikan multikultural mulai dari pendidik sampai peserta didik, Pesantren memiliki peraturan yang ditetapkan dalam hal penggunaan bahasa Arab dan Inggris untuk berkomunikasi antar santri sebagai bahasa pemersatu multikultural di pesantren, adanya kegiatan berbasis multikultural, adanya penerapan pendidikan multikultural di Pesantren untuk meningkatkan sikap toleransi santri melalui beberapa mata pelajaran di kelas yang disampaikan secara implisif, memberikan kesadaran pentingnya hidup toleran dengan memberikan banyak nasihat dan pengingat yang disampaikan oleh Kyai dan juga para pendidik di pesantren. 3) Kendala dalam implementasi pendidikan multikultural dalam meningkatkan toleransi pada Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami yaitu, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami karakter yang berbeda-beda di lingkungan pesantren, kurangnya pemahaman tentang makna dari toleransi pada beberapa santri, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya sikap toleransi.

Kata kunci: *Implementasi, Pendidikan Multikultural, Toleransi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural merupakan Pendidikan yang menanamkan sifat saling menghormati, tulus dan toleran terhadap keanekaragaman yang ada di masyarakat. Pendidikan multikultural pelaksanaannya sudah lama dalam sejarah bangsa Indonesia, contohnya seperti gotong royong, persatuan semangat masyarakat untuk merebut kemerdekaan, dan lainnya. Adanya pendidikan multikultural diharapkan dapat mengutamakan kesetaraan dalam kehidupan masyarakat, dan juga meminimalisir berbagai ketegangan yang dapat menimbulkan permasalahan di tengah masyarakat berbeda.

Berkaitan dengan pendidikan, tentu sudah tidak asing lagi jika berbicara tentang pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang sudah cukup tua dan masih eksis sampai saat ini. Lembaga pendidikan ini menjadi pusat dan kekayaan ilmu-ilmu Islam serta menjadi penyebab gerakan penyebaran agama Islam dalam masyarakat. Jika diperhatikan, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang terbilang unik. Selain karena kehadiran dan usianya yang cukup tua di Indonesia, namun juga karena penerapan metode belajar, budaya, dan jejaring yang dianut oleh lembaga-lembaga keagamaan tersebut. Selain itu, pesantren adalah sistem pendidikan asli di Indonesia.

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami saat ini menjadi pesantren terbesar se-Bogor Barat, dengan jumlah santri 3.827 yang datang dari berbagai daerah di Indonesia. Pesantren yang mempunyai nama panggilan UQI ini memiliki santri dengan latar belakang dari berbagai macam suku dan budaya, hal ini yang menjadikan pesantren menjunjung tinggi sikap toleransi budaya dan menghormati sesama dalam lingkungan pesantren. Banyaknya kegiatan pesantren yang memadukan dengan pendidikan multikultural untuk diterapkan kepada santri dengan tujuan untuk meningkatkan sikap toleransi antar santri, salah satu contohnya yaitu adanya pembagian kamar untuk santri yang dibagikan secara acak tanpa mempertimbangkan tingkatan kelas ataupun asal daerah.

Santri disatukan dalam satu kamar dengan beranggotakan jumlah paling sedikit 20 santri pada setiap kamarnya. Dalam satu kamar tersebut berisi santri yang memiliki latar belakang dari berbagai macam asal daerah, budaya, bahasa, dan juga perbedaan tingkatan kelas. Mereka semua disatukan dalam satu kamar tentunya dengan tujuan untuk dapat saling mengenal satu sama lain, dapat menerima adanya perbedaan dalam lingkungan sekitar, dapat meningkatkan sikap toleransi pada diri santri, dan juga dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang menjadi bahasa wajib komunikasi antar santri dalam

lingkungan pesantren. Kebijakan ini berlaku untuk seluruh santri baik santri putra maupun santri putri tanpa terkecuali.

Potret budaya pesantren yang seperti itu menyimpan makna sangat penting yaitu adanya sikap toleransi budaya. Para santri yang disatukan dalam satu kamar dan tentunya tidak saling mengenal, maka dari itu diperlukan saling memahami antar kepribadian dan kebudayaan masing-masing. Dengan demikian jiwa toleransi dengan sendirinya akan tertanam pada setiap santri, ketika mereka dapat mengatur emosi dan menghargai perbedaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pendidikan multikultural yang diterapkan oleh pesantren kepada santri sehingga dapat meningkatkan sikap toleransi budaya santri. Peneliti memilih fokus pada penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Pada Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Bogor”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Jl. Moh Noh Noer Kp. Banyusuci, Desa Leuwimekar Kecamatan Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi Tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan koreksi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Santri Di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Jawa Barat

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami menerapkan beberapa nilai-nilai pendidikan multikultural dalam lingkungan pesantren. Berikut ini penulis akan memaparkan beberapa nilai-nilai yang akan menjadi fokus dalam penelitian, yaitu:

1. Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi termasuk juga dengan nilai kesetaraan dan keadilan merupakan prinsip yang mendasari pendidikan multikultural. Nilai ini memiliki prinsip bahwa semua individu memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan (Aly, 2011). Setiap santri juga harus mendapatkan perlakuan yang sama untuk memperoleh pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, guru harus memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang semua manusia memiliki hak dan kesempatan yang sama, tidak ada perbedaan dalam bergaul dan

belajar, dan juga menerima terhadap setiap perbedaan antar sesama.

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami sangat menjunjung nilai demokrasi dalam lingkungan pesantren. Dibuktikan dengan pesantren yang selalu menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam beberapa kegiatan di pesantren salah satunya pada kegiatan Madrasah. Realisasi nilai demokrasi tidak hanya diterapkan dalam madrasah, nilai demokrasi juga diterapkan pada kegiatan santri diluar KBM. Adapun salah satu bentuk nilai demokrasi dalam kegiatan santri direalisasikan dalam organisasi ISPA (Ikatan Santri Putra) dan ISPI (Ikatan Santri Putri). Ketika pemilihan ketua ISPA dan ISPI, seluruh santri diberikan kebebasan untuk menyampaikan ide dan pendapatnya dalam memilih dan dipilih pada pelaksanaan pemilihan ketua ISPA dan ISPI Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.

**Gambar 1. Pelaksanaan
(Ikatan Santri Putra)**



Pemilihan Ketua ISPA

Kegiatan ISPA dan ISPI di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dilakukan dengan secara terbuka, semua santri dapat menjadi bakal calon ketua ISPA dan ISPI, para santri juga turut berpartisipasi dan berkontribusi untuk menentukan siapa bakal calon ketua ISPA dan ISPI. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mengajarkan para santri tentang kepemimpinan, menghargai perbedaan pendapat dan rasa tanggung jawab.

**Gambar 2.
Ketua ISPI (Ikatan Santri**



**Pelaksanaan Pemilihan
Putri)**

Tujuan dari organisasi ISPA dan ISPI ini dari santri untuk santri. Ketika

pemilihan ketua ISPA dan ISPI yang memilih ialah dari santri dan juga para guru, semua santri memiliki hak suara yang sama untuk memilih baik santri Tsanawiyah maupun Aliyah. Disinilah rasa tanggung jawab santri diajarkan, bagaimana para santri harus bertanggung jawab atas pemilihan hak suara dirinya sendiri, sebab hal tersebut yang akan menentukan siapa ketua ISPA dan ISPI selama satu tahun kedepan.

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami menerapkan nilai demokrasi dalam lingkungan pesantren. Adanya kegiatan organisasi ISPA dan ISPI ini bertujuan untuk mengajarkan para santri dalam memimpin suatu organisasi, belajar menjadi pemimpin yang adil dan bertanggung jawab. Tentu saja kegiatan ini akan menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk santri ketika lulus dari pesantren di masa mendatang.

Dalam pelaksanaan organisasi ISPA dan ISPI semua santri berhak untuk menyampaikan gagasan dan pendapatnya serta memiliki hak untuk memilih dan dipilih. Ketika sudah dipilih ketua ISPA dan ISPI, maka akan disusunlah kepengurusan yang beranggotakan seluruh santri kelas 5 atau kelas 2 Aliyah. Seluruh santri kelas 5 akan menjadi pengurus ISPA dan ISPI tanpa terkecuali, mereka akan dibagi sesuai dengan bagian yang mereka inginkan.

Pengurus ISPA dan ISPI merupakan organisasi santri yang berada dibawah naungan MPO (Majelis Pembimbing Organisasi) bidang pengasuhan yang mempunyai tanggung jawab bertugas mengurus dan membimbing santri selama 24 jam di dalam lingkungan pesantren.

Sebagai estafet tongkat keorganisasian dari pimpinan ke direktur lalu ke MPO dan ke pengurus ISPA ISPI secara langsung ke santri pada umumnya, organisasi ISPA dan ISPI tentunya mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam ketertiban kehidupan santri dari mulai bangun tidur sampai istirahat kembali. Oleh sebab itu, para pengurus ISPA dan ISPI tentunya sudah mendapatkan pelatihan kepemimpinan atau yang biasa disebut LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) sebelum mendapatkan tanggung jawab menjadi pengurus ISPA dan ISPI Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.

2. Nilai Toleransi

Upaya Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dalam menerapkan nilai toleransi di lingkungan pesantren dilakukan dalam kegiatan pembelajaran juga dalam kegiatan keseharian santri. Upaya pesantren untuk membuat lingkungan pesantren terasa nyaman, tidak membedakan asal daerah, budaya, atau status

ekonomi. Semua santri yang belajar di pesantren memiliki tujuan yang sama yaitu menuntut ilmu.

Pesantren menanamkan nilai toleransi pada santri dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan adanya beberapa materi pembelajaran yang membahas tentang toleransi. Beberapa mata pelajaran yang membahas tentang toleransi itu ada pelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan), dan ASWAJA (*Ahlussunnah wal Jama'ah*), salah satunya *Tasamuh*.

Tidak hanya pembelajaran umum saja yang diajarkan oleh guru kepada santri tentang nilai toleransi. Adapula pembelajaran kitab atau pembelajaran pesantren yang didalamnya terdapat materi nilai toleransi untuk diajarkan kepada santri.

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami ini para santri tidak hanya sekedar diberikan pemahaman tentang toleransi, tetapi santri juga mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti adanya sistem kamar dicampur yang terdiri dari semua santri berbeda daerah dan juga berbeda tingkatan kelasnya.

kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dapat diikuti oleh seluruh santri. Meskipun ada kegiatan ekstrakurikuler yang berasal dari daerah dan budaya tertentu, tetapi tidak hanya diikuti oleh santri yang berasal dari daerah tersebut, santri dari latar belakang daerah manapun diperbolehkan mengikuti kegiatan tersebut.

Adanya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh pesantren dengan mewajibkan seluruh santri mengikutinya, dengan catatan minimal setiap santri mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut bertujuan supaya santri dapat mempelajari hal baru tentang kebudayaan daerah lain, jika yang diikuti merupakan kegiatan ciri khas suatu budaya.

3. Nilai Humanisme

Upaya pesantren untuk menerapkan nilai humanisme tentunya diawali dengan diterapkan dalam lingkungan pesantren terlebih dahulu dengan membangun nilai humanisme antar sesama santri. Salah satunya adanya program kerja dalam organisasi ISPI dari bagian PMR (Palang Merah Remaja), yaitu peduli terhadap santri yang sedang sakit dengan menjenguknya dan memberikan bantuan baik dalam bentuk materi ataupun non materi. Melalui program kerja dari bagian PMR (Palang Merah Remaja) ini tentunya sejalan dengan tujuan nilai humanisme, yaitu untuk membangun hubungan baik antar sesama manusia atau dalam Islam disebut dengan *hablun min al-nās*. Hal ini membuktikan bahwa manusia adalah makhluk

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENINGKATKAN
TOLERANSI PADA PESANTREN MODERN UMMUL QURO AL-ISLAMI, BOGOR**

sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan bantuan manusia lainnya. Oleh sebab itu sudah menjadi sebuah kewajiban bagi seluruh manusia untuk menciptakan hubungan yang baik antar sesama.

Adanya program dalam organisasi santri yang bersifat humanisme, tentunya dengan sebab para santri melihat dari para guru yang memberikan pemahaman maupun contoh untuk menerapkan nilai humanisme pada diri santri. Dibuktikan dengan Madrasah di pesantren yang memiliki prinsip menerapkan nilai humanisme

Penerapan nilai humanisme lainnya yang diberikan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami kepada santri yang berasal dari daerah pelosok diluar Jawa seperti NTT, Papua dan lainnya. Adanya kebijakan dari Pimpinan pesantren untuk para santri yang berasal dari daerah pelosok dan dengan latar belakang ekonomi kurang mampu, mendapatkan kebijakan berupa dibebaskan untuk tidak membayar SPP pesantren

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami juga bekerjasama dengan salah satu organisasi relawan ketika terjadinya bencana yaitu Atap Indonesia yang mana salah satu pendirinya merupakan alumni dari Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Kerjasama pesantren dengan Atap Indonesia merupakan bentuk keseriusan pesantren untuk membantu korban bencana di suatu daerah, sebab donasi dari pesantren akan langsung disalurkan kepada korban yang membutuhkan.



Gambar 3. Kegiatan Pesantren dengan Atap Indonesia

Adapula kegiatan pengabdian masyarakat lainnya untuk para santri yang diadakan oleh pesantren, yaitu kegiatan SANLAT (Pesantren Kilat) untuk santri putra dan putri yang diadakan setiap liburan pada bulan Ramadhan. Kegiatan SANLAT ini merupakan salah satu upaya pesantren untuk menumbuhkan rasa humanisme santri kepada masyarakat. Santri diberikan wadah untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk menyalurkan

berbagai macam ilmu yang sudah di dapatkan dari belajar di pesantren, lalu disalurkan kepada masyarakat yang menjadi tempat pengabdian para santri.

Nilai humanisme atau kemanusiaan merupakan suatu proses pengembangan seluruh potensi manusia. Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan dan memberikan wadah dengan adanya kegiatan-kegiatan dalam rangka mengembangkan potensi para santri, yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang disebutkan diatas.

Realisasi nilai humanisme Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami juga diterapkan pada masyarakat yang tinggal di daerah sekitar lingkungan pesantren. Pesantren berusaha untuk dapat terus menerapkan hubungan baik antar manusia *hablun min al-nās* terutama masyarakat sekitar, yaitu adanya *laundry* pakaian santri dengan melibatkan masyarakat yang bertujuan untuk membangkitkan ekonomi masyarakat.

Adanya sistem *laundry* pada santri dengan melibatkan masyarakat sekitar lingkungan pesantren, tentu salah satu tujuannya untuk membangkitkan ekonomi masyarakat sekitar dan membangun hubungan baik antar masyarakat dan pesantren. Sebab daerah pesantren didirikan bukan tempat tinggal atau kampung halaman Kyai dan keluarga besar pesantren, Kyai merantau ke daerah tersebut lalu didirikanlah Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Oleh sebab itu, untuk terus terjalin hubungan baik antar pesantren dengan masyarakat sekitar, salah satunya dengan pesantren turut peduli, perhatian, dan sering melibatkan masyarakat lingkungan sekitar dalam kegiatan di pesantren.

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti tentang penerapan nilai-nilai Pendidikan multikultural di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami yaitu nilai demokrasi, nilai toleransi dan nilai humanisme, dapat dikatakan sudah sesuai dengan tiga karakteristik pendidikan multikultural.

B. Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Pada Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Leuwiliang Bogor Jawa Barat

Berikut ini merupakan beberapa informasi implementasi pendidikan multikultural dalam meningkatkan toleransi pada Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami yang didapatkan peneliti, yaitu:

1. Memberikan Pemahaman tentang Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural sudah diterapkan didalam lingkungan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Adanya penerapan pendidikan multikultural baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan keseharian santri banyak sekali manfaat untuk penanaman sikap toleransi. Terutama dengan latar belakang santri yang

heterogen menjadikan santri mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sebab di semua tempat dalam pesantren para santri berinteraksi satu sama lain tanpa adanya batas perbedaan antara mereka.

2. Bahasa Resmi di Lingkungan Pesantren

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami memiliki santri multikultur dengan latar belakang yang berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia, tentunya memiliki peraturan yang ditetapkan oleh pesantren dalam hal penggunaan bahasa untuk berkomunikasi didalam lingkungan pesantren. Meskipun para santri memiliki bahasa yang digunakan pada setiap daerah asalnya, tetapi ketika sampai dan tinggal di lingkungan pesantren mereka tidak diperbolehkan menggunakan bahasa daerah masing-masing. Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami merupakan jenis pesantren modern yang menggunakan dua bahasa resmi dalam berkomunikasi sehari-hari para santri, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami menerapkan dua bahasa resmi yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam lingkungan pesantren. Dua bahasa ini digunakan seluruh santri untuk berkomunikasi satu sama lain pada kesehariannya. Tetapi ada kebijakan berbeda untuk para santri baru, keringanan diberikan kepada santri untuk diperbolehkan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Kebijakan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam berkomunikasi antar santri di lingkungan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dengan ditetapkan pada dua pekan pertama menggunakan bahasa Arab lalu dua pekan selanjutnya menggunakan bahasa Inggris. Peraturan ini tentunya diberlakukan untuk seluruh santri, baik santri putra ataupun santri putri.

3. Kegiatan Berbasis Multikultural

Adapun upaya pesantren untuk menerapkan pendidikan multikultural salah satunya dengan adanya kegiatan yang bersifat multikultur. Kegiatan di pesantren yang berbasis multikultural tidak hanya kegiatan PORSENI. Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami berusaha semaksimal mungkin untuk mewadahi dan menyediakan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan potensi para santri. Diantaranya ada kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesenian yaitu: Marawis, Hadroh, Kaligrafi, Marching Band, Angklung, Hand Lettering, Exeler (Dekorasi), Dancing, Qosidah, Tari Tradisional, Akustik, Nasyid, Gambus, Spray (Seni Lukis), Grafity, Merajut, Tata Boga, Melukis, dan Jam'iyatul Quro. Adapula kategori olahraga yaitu: Sepak Bola, Futsal, Basket,

Badminton, Takraw, Tenis Meja, Volley, Archery (Panahan), Skateboard, Pencak Silat, Taekwondo, Pramuka, PMR, Paskibra, Drum Band, dan Karate. Untuk kategori umum yaitu: Language Club, Science Club, Computer Lab, Missi (Jurnalistik), Robotic, Public Speaking/OCC, Tahfidz Al-Qur`an, Tilawati (Metode baca Al-Qur`an), Bait UQI (Kajian Fiqh), Photography, Cyber Club, Pelatihan Entrepreneurship, Market Day, Paduan Suara, dan Broadcasting.

Adanya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di pesantren tentunya tidak hanya bertujuan supaya para santri dapat belajar berbagai macam kesenian budaya daerah lain, tetapi juga diharapkan dapat mewadahi dan mengembangkan minat dan bakat para santri sesuai dengan yang dimiliki dan diharapkan. Sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menghasilkan banyak prestasi-prestasi yang diraih dan dicapai oleh para santri.

C. Kendala Dalam Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Pada Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Leuwiliang Bogor Jawa Barat

Berikut kendala-kendala yang disampaikan oleh para responden wawancara.

- 1) *pertama*, memahami karakter yang berbeda-beda di lingkungan pesantren. Banyaknya perbedaan latar belakang masyarakat pesantren, menjadikan para santri perlu waktu yang cukup lama untuk memahami karakter yang berbeda-beda dalam lingkungan pesantren, sebab banyak nya perbedaan suku, budaya, daerah dan juga perbedaan pemahaman yang ada di pesantren.
- 2) *Kedua*, kurangnya pemahaman tentang makna dari toleransi. Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami memiliki santri dari jenjang Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah. Terutama untuk santri baru mereka tentunya memiliki waktu yang cukup lama untuk beradaptasi di lingkungan pesantren. Sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mereka memahami makna toleransi sehingga dapat bersikap lebih dewasa untuk menghadapi perbedaan di sekitarnya.
- 3) *Ketiga*, kurangnya kesadaran akan pentingnya sikap toleransi. Jika kendala penerapan toleransi sebelumnya karena masih ada santri yang belum paham makna toleransi, berbeda dengan kendala yang ketiga. Santri sudah paham makna toleransi tetapi belum tergerak untuk menerapkan sikap toleransi tersebut, karena santri belum sadar akan pentingnya sikap toleransi. Santri ada dalam lingkungan pesantren yang belum luas cakupannya, dan mereka merasa kalau tidak terlalu banyak perbedaan yang ada di

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENINGKATKAN
TOLERANSI PADA PESANTREN MODERN UMMUL QURO AL-ISLAMI, BOGOR**

pesantren. Untuk itu peran para pendidik sangat besar untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan sikap toleransi pada diri santri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi pendidikan multikultural di pesantren untuk meningkatkan toleransi santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural pada santri di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Jawa Barat terdiri dari tiga nilai, yaitu nilai demokrasi, nilai toleransi dan nilai humanisme.
2. Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Pada Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Leuwiliang Bogor Jawa Barat yaitu dengan memberikan pemahaman pendidikan multikultural mulai dari pendidik sampai peserta didik, Pesantren memiliki peraturan yang ditetapkan dalam hal penggunaan bahasa Arab dan Inggris untuk berkomunikasi antar santri sebagai bahasa pemersatu multikultural di pesantren, adanya kegiatan berbasis multikultural, adanya penerapan pendidikan multikultural di Pesantren untuk meningkatkan sikap toleransi santri melalui beberapa mata pelajaran di kelas yang disampaikan secara implisif, memberikan kesadaran pentingnya hidup toleran dengan memberikan banyak nasihat dan pengingat yang disampaikan oleh Kyai dan juga para pendidik di pesantren.
3. Kendala dalam implementasi pendidikan multikultural dalam meningkatkan toleransi pada Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami yaitu, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami karakter yang berbeda-beda di lingkungan pesantren, kurangnya pemahaman tentang makna dari toleransi pada beberapa santri, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya sikap toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Jihan, *Pendidikan Islam Multikultural*, dalam *Jurnal penelitian Ilmiah: Istiqro'* Volume 2.
- an-Naisâburî, Muslim bin al-Hajjâj Abû al-Hasan al-Qusyairî, *Al-Musnâd Ash-Shahîh Al-Mukhtashâ bi-Naqlil-'Adl 'Ainil-'Adl ilaa Rasuulillah Shallallaahu 'alaihi wa sallam*, Beirut: Dâr Ihya at-Turats al-'Arobi.
- Ansari dan Raden Muyazin Arifin, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Konsep Pembangunan Karakter dalam Keluarga di Era Revolusi Industri 4.0*, dalam *Jurnal Ar-Risalah*, Volume XVIII No. 2 Tahun 2020.
- Arraiyyah, Hamdar dan Jejn Musfah, *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat*

- Kesadaran Bela Negara*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Azra, Azyumardi, *Identitas dan Krisis Budaya: Membangun Multikulturalisme Indonesia*, dalam Makalah pada Simposium Internasional Jurnal Antropologi Indonesia ke-3. 1984.
- Digdoyo, Eko, *Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media*, dalam *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 3 No. 1 2018.
- Fatah, Abdul, *Budaya Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,...* dan *Kerukunan Dalam Perspektif Islam*, dalam *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, Volume I No. I September 2016. 2023.
- Khisbiyah, *Menepis Prasangka, Memupuk Toleransi untuk Multikulturalisme: Dukungan dari Psikologi Sosial*, Surakarta: PSB-PS UMS, 2007.
- Khuzaimah, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI (Telaah Terhadap Hidden Curriculum di SMAN 1 dan SMAN 2 Grabag)*, Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2018.
- Komalasari, Kokom dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Kurnia, Rohmat, *Akhlaq Mulia: Menjadi Dirimu Yang Terbaik*, Jakarta: Imperila Bhakti Utama, 2011.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Sekolah, Keluarga, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Lihat Kamus Bahasa Indonesia, edisi ke-3 cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Luchternberg, Sigrid, *Challenges to Multicultural Education in the 21 Century*, dipresentasikan pada konferensi tentang *The Challenges of Immigration and Integration in the European Union and Australia*, University of Sydney, 18-20 Februari 2003.
- Mayopu, Richard G, *Jurnalisme Antar Budaya Sebagai Jalan Menuju Toleransi Berbangsa dan Bernegara*, dalam *Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma*, Vol. II No.3 September 2015.
- Misrawi, Zuhairi, *Al-Qur`an Kitab Toleransi, Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, Jakarta: Fitrah, 2010.